



Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Era *Society 5.0*

Riswandi*¹

¹Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

E-mail: riswandi.1976@fkip.unila.ac.id^{*1}

Riswanti Rini²

²Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Email: riswanti.rini@fkip.unila.ac.id²

Maman Surahman³

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Email: maman.surahman@fkip.unila.ac.id³

Amrina Izzatika⁴

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Email: amrina.izzatika@fkip.unila.ac.id⁴

Nur Ridha Utami⁵

⁵Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Email: nurridhautami@gmail.com⁵

Article History

Received: 22-09-2023

Accepted: 26-11-2023

Published: 28-11-2023

Keywords:

1. *Society 5.0 era*
2. *School principal*
3. *Transformational leadership*
4. *Quality education*

Abstract

The era of society 5.0 is a collaborative process on technology that becomes a force for every human being to carry out various activities. The purpose of the service activity is to provide understanding and knowledge as well as the readiness of school principals that must be designed to improve the quality of education in the era of society 5.0 through transformational leadership. So that the specific target achieved is that participants can understand and implement the principal's transformational leadership model to improve the quality of education in the era of society 5.0. The methods used to achieve the objectives and targets of the service are lectures, brainstorming and discussions, role playing, and document analysis. The results of the service showed that the average score of the post-test percentage of the trainees was 76.21, meaning that it increased when compared to the pre-test results of the participants, which was 72.06. While the average percentage increase in the ability of trainees from pre-test to post-test increased by 22%. In conclusion, the understanding of the principal and teachers of Sukajawa State 4 Elementary School on the training of the principal's transformational leadership model in the era of society 5.0

is well implemented and optimal. The implication of this research is the transformational leadership of principals must be maintained because it is proven to improve the quality of education in the era of society 5.0.

Abstrak

Era *society* 5.0 merupakan proses kolaboratif pada teknologi yang menjadi kekuatan bagi setiap manusia untuk menjalankan berbagai aktivitas. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan serta kesiapan kepala sekolah yang harus dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan pada era *society* 5.0 melalui kepemimpinan transformasional. Sehingga target khusus yang dicapai adalah peserta dapat memahami dan melaksanakan model kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan era *society* 5.0. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dan target pengabdian yaitu ceramah, *brainstorming* dan diskusi, bermain peran, serta analisis dokumen. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa skor rata-rata persentase *post-test* peserta pelatihan adalah 76,21 artinya meningkat jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* peserta yaitu 72,06. Sedangkan rata-rata persentase peningkatan kemampuan peserta pelatihan dari *pre-test* ke *post-test* naik sebesar 22%. Kesimpulannya pemahaman kepala sekolah dan guru SDN 4 Sukajawa terhadap pelatihan model kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada era *society* 5.0 terlaksana dengan baik dan optimal. Implikasi pengabdian ini yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah harus dipertahankan karena terbukti dapat meningkatkan mutu pendidikan era *society* 5.0.

Kata Kunci:

1. Era *society* 5.0
2. Kepala sekolah
3. Kepemimpinan transformasional
4. Mutu pendidikan

1. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan baik di jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi (Tangpong et al., 2023). Peningkatan mutu pendidikan tidaklah mudah dilakukan. Mutu pendidikan memerlukan upaya yang optimal untuk mewujudkannya. Mutu pendidikan yang dimaksud meliputi seluruh sistem kependidikan terutama manajemen dan etos kerja, kualitas dan kuantitas guru, kurikulum, sarana dan prasarana. Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila memiliki manajemen yang baik serta kepemimpinan yang kuat

(Surahman, 2022). Mutu pendidikan merujuk kepada kualitas produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan itu sendiri (Honingh et al., 2020). Berdasarkan hal ini lembaga pendidikan yang dituju adalah sekolah.

Mutu adalah hasil capaian yang didapatkan dari hasil kompetitif yang dilaksanakan pada setiap organisasi (Ristianah & Ma'sum, 2022; Siahaan et al., 2023). Sebagaimana mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan (Yumnah et al., 2023).

Sekolah yang bermutu memiliki beberapa indikator, pertama yaitu jumlah siswa yang banyak artinya sekolah tersebut memiliki antusias yang tinggi dari masyarakat. Kedua, memiliki lulusan yang sesuai standar yang telah ditentukan oleh sekolah. Dan ketiga, memiliki prestasi akademik maupun non-akademik (Rahwati, 2019; Rambe et al., 2022). Mutu yang baik dapat menciptakan lingkungan yang efektif bagi pendidikan yang berpengaruh terhadap seluruh *stakeholder* sekolah. Mutu merupakan cara mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (Gulden et al., 2020).

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sangat penting terutama pada era *society* 5.0 (Hermawansyah, 2022). Artinya peningkatan mutu ini terutama dalam lembaga pendidikan seperti sekolah perlu mengikuti perkembangan zaman yang ada. *Society* 5.0 diartikan sebagai kondisi masyarakat yang berpusat pada manusia dalam hal penyeimbangan kemajuan ekonomi dengan menyelesaikan masalah sosial melalui sistem yang mengintegrasikan ruang maya dan fisik (Apdillah et al., 2022). Konsep era *society* 5.0 bertujuan menciptakan masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan sosial

dengan memasukkan inovasi revolusi industri 4.0 seperti IoT, *big data*, *Artificial Intelligence/ AI* (kecerdasan buatan), robot, dan lain sebagainya (Mourtzis et al., 2022).

Era *society* 5.0 lebih menekankan kepada sebuah konsep teknologi yang dapat memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik dan virtual (Alif et al., 2022; Ellitan, 2020). Sehingga untuk menghadapi era *society* 5.0 maka dunia pendidikan perlu meningkatkan mutunya agar dapat bersaing di dunia global. Kepemimpinan transformasional juga dipandang sebagai strategi yang tepat untuk membuat perubahan yang signifikan di sekolah khususnya pada peningkatan mutu pendidikan (Katman & Akadira, 2023).

Kepemimpinan merupakan gaya atau cara yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi pengikutnya dalam rangka mencapai tujuan pada suatu organisasi yang dipimpinnya (Mastur et al., 2022). Sedangkan kepemimpinan transformasional merupakan kemampuan untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada para pengikut dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Firmansyah et al., 2022). Model kepemimpinan ini bertumpu pada tiga aspek diantaranya

karismatik, visi, dan kepemimpinan inspirasi. Kepemimpinan ini sebagai cara seorang pemimpin membawa organisasinya ke arah pengembangan baik visi maupun kultur. Terdapat 10 prinsip kepemimpinan transformasional yang harus diperhatikan yaitu visi pemimpin yang jelas dan terkomunikasikan kepada bawahan; kesadaran bawahan terhadap arti dan pentingnya tugas-tugas pekerjaan mereka; memiliki orientasi pada pencapaian visi secara bersama-sama; sifat kepeloporan terhadap perubahan; pengembangan potensi diri secara terus menerus; terjadinya proses pembelajaran bagi bawahan; terjadinya proses pemberdayaan terhadap potensi bawahan; terjadinya proses pengembangan inovasi dan kreativitas; terwujudnya budaya kerjasama dalam organisasi; dan terciptanya iklim kerja organisasi yang kondusif (Siswanto & Yuliana, 2022).

Kepemimpinan transformasional terdiri dari beberapa dimensi diantaranya sifat-sifat karismatik, sifat-sifat kekuatan memberikan inspirasi, memiliki intelektual dan perspektif baru, serta tenggang rasa secara individu (Owusu-Agyeman, 2021). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian di SD Negeri 4 Sukajawa menunjukkan

bahwa di sekolah tersebut masih belum fokus dalam mengimplementasikan model kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Kurangnya pemahaman kepala sekolah mengenai model kepemimpinan transformasional. Terlebih lagi belum pernah diadakannya pelatihan mengenai model kepemimpinan transformasional di sekolah ini. Sehingga perlu adanya pelatihan untuk memberikan wawasan baru bagi kepala sekolah dan guru di SD Negeri 4 Sukajawa.

Implementasi model kepemimpinan transformasional sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan pada era *society* 5.0. Adapun karakteristik sekolah yang memiliki kualitas baik ataupun rendah dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam memimpin organisasinya. Melalui kepemimpinan transformasional maka kepala sekolah dapat mengelola, membina, dan mengembangkan potensi yang dimiliki pendidik agar dapat meningkatkan kinerjanya untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal (Madi Odeh et al., 2023).

Mutu pendidikan yang efektif tentunya perlu dukungan dari pihak internal dan eksternal. Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan perlu mendorong pihak sekolah (Kepala

sekolah, guru, dan *stakeholder*) untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan era *society* 5.0 melalui kepemimpinan transformasional. Mencermati hal tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang layak diberikan kepada kepala sekolah dan guru di SD Negeri 4 Sukajawa.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menginduk pada pendekatan *learning by doing* yaitu metode yang menghendaki para peserta untuk menerapkan model kepemimpinan transformasional kepala sekolah melalui beberapa tahap kegiatan yang meliputi penyajian informasi, diskusi, dan praktik atau latihan. Subjek dari pengabdian masyarakat terdiri dari guru dan kepala sekolah SDN 4 Sukajawa yang berjumlah 29 orang.

Penyajian informasi (*expository learning*) dan diskusi terkait tema PkM yaitu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan model kepemimpinan transformasional serta penjelasan yang dilengkapi dengan berbagai isu/ccontoh yang berkembang di lapangan untuk mempertajam pemahaman mereka. Sehingga dilakukan

dialog dan diskusi baik yang langsung berhubungan dengan materi yang sedang disajikan maupun yang berhubungan dengan masalah kebijakan. Responsi dan diskusi kelompok tentang materi yang telah diinformasikan sebelumnya. Responsi dan diskusi kelompok tidak hanya dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas materi yang telah dibahas, tetapi juga untuk meningkatkan ketajaman para peserta dalam menganalisis permasalahan secara operasional dalam diskusi kelompok yang bersumber pada analisis kasuistik empirik. Praktik latihan (*learning by doing*) menyusun dimensi dari model kepemimpinan transformasional kepala sekolah.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu: Tahap Awal, berkaitan dengan kegiatan persiapan pembentukan tim dan menentukan pokok masalah kegiatan pengabdian, menentukan kelompok sasaran, menentukan pokok materi pelatihan, menetapkan waktu, tempat kegiatan, serta survey lapangan. Tahap Pelaksanaan, kegiatan diawali dengan *pre-test* untuk mengetahui dengan pasti sejauh mana pemahaman peserta pelatihan tentang penyusunan instrumen pengukuran karakter peserta didik. Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan

dengan berdiskusi, menemukan masalah atau kendala dan mencari pemecahan bersama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Metode kegiatan yang digunakan adalah diskusi, *problem solving*, *workshop* dan simulasi evaluasi diri (*self evaluation*). Tahap Akhir, peserta diharapkan dapat mengungkap masalah atau kendala yang dihadapi terkait dengan kegiatan penyusunan instrumen pengukuran model kepemimpinan transformasional. Peserta juga diberikan penugasan sebagai bahan evaluasi pada saat pelaksanaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

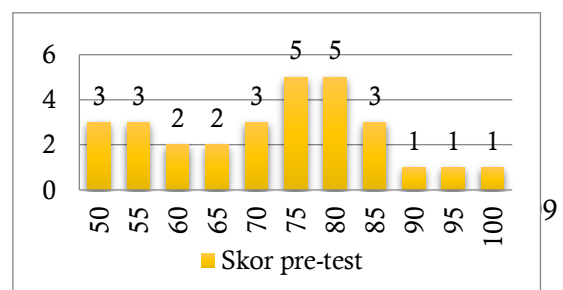
Ketercapaian dari kegiatan pelatihan ini digunakan untuk melihat seberapa jauh peserta memahami materi yang telah dilaksanakan. Hasil analisis data yang dilakukan oleh tim pengabdian selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta pelatihan memperoleh skor *pre-test* dan *post-test* yang cukup baik. Hasil *pre-test* dan *post-test* tingkat pengetahuan dan pemahaman guru terkait model kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era

society 5.0 secara rinci dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor *pre-test* dan *post-test* peserta pengabdian

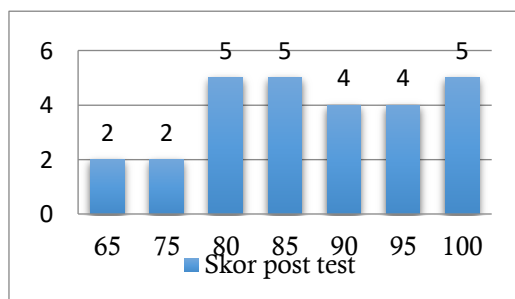
	Skor <i>pre- test</i>	Skor <i>post- test</i>	Persentase peningkata n
Jumla h	2090	2210	628%
Rata- rata	72,0	76,2	22%
	6	1	

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa skor rata-rata persentase *post-test* peserta pelatihan adalah 76,21 artinya meningkat jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* peserta yaitu 72,06. Sedangkan rata-rata persentase peningkatan kemampuan peserta pelatihan dari *pre-test* ke *post-test* naik sebesar 22%. Terjadinya peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki guru ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam menerapkan model kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era *society* 5.0. Pelatihan ini sebagai upaya meningkatkan pendidikan di sekolah dasar. Selanjutnya dapat dilihat grafik data nilai *pre-test* peserta pelatihan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil skor *pre-test*

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa peserta yang mendapatkan skor 50 yaitu 3 orang, skor 55 yaitu 3 orang, skor 60 yaitu 2 orang, skor 65 yaitu 2 orang, skor 70 yaitu 3 orang, skor 75 yaitu 5 orang, skor 80 yaitu 5 orang, skor 85 yaitu 3 orang, skor 90 yaitu 1 orang, skor 95 yaitu 1 orang, dan skor 100 yaitu 1 orang. Selanjutnya grafik data nilai *post-test* peserta pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil skor *post-test*

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa peserta yang mendapatkan skor 65 yaitu 2 orang, skor 75 yaitu 2 orang, skor 80 yaitu 5 orang, skor 85 yaitu 5 orang, skor 90 yaitu 4 orang, skor 95 yaitu 4 orang, dan skor 100 yaitu 5 orang. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan peserta antara sebelum dan sesudah pelatihan yang diberikan kepada guru SD. Hal demikian dibuktikan dengan adanya perbedaan

pada nilai *mean pre-test* (72,06) dan *post-test* (76,21).

Hasil *pre-test* pada pelatihan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki guru SD masih kurang mengenai kepemimpinan transformasional dan mutu pendidikan pada era *society 5.0*. Namun setelah peserta mendapatkan materi serta mempraktikkan saat pelatihan, mereka mengalami perubahan pengetahuan sehingga hasil *post-test* meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Laliana and Hermawan (2020) yang menjelaskan bahwa implementasi kepemimpinan transformasional telah berjalan dengan optimal.

Inti dari kepemimpinan transformasional yaitu menciptakan dan mengomunikasikan visi dan misi organisasi yang dipimpinnya (Greimel et al., 2023). Bagaimanapun juga bentuk dari interaksi dan komunikasi antar guru dan staff yang lainnya harus terjaga satu dengan yang lainnya. Hal ini juga berkaitan dengan mutu pendidikan yang harus dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dengan melibatkan berbagai tim yang dibentuk untuk membahas sejumlah visi, misi, dan tujuan sekolah (Suryadi et al., 2022). Artinya antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan mutu pendidikan saling mendukung

untuk keberhasilan sekolah.

Temuan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan era *society* 5.0. Implikasi dalam pengabdian ini yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah harus dipertahankan karena terbukti dapat meningkatkan mutu pendidikan era *society* 5.0. Sedangkan limitasi pengabdian masyarakat ini adalah hanya membahas dua variabel yaitu kepemimpinan transformasional dan mutu pendidikan era *society* 5.0. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak berlaku pada variabel yang berbeda dan pada lokasi yang berbeda pula.

4. KESIMPULAN

Pelatihan model kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era *society* 5.0 dapat disimpulkan yaitu pemahaman peserta terhadap materi konsep kepemimpinan transformasional kepala sekolah, mutu pendidikan, dan era *society* 5.0 mengalami peningkatan nilai yang baik dibandingkan dengan nilai ketika sebelum pelatihan. Berdasarkan analisis kegiatan pelatihan model kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan

mutu pendidikan pada era *society* 5.0 bagi guru sekolah dasar di SDN 4 Sukajawa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* pada peserta pelatihan sebesar 22%.

Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 72,06 dan nilai rata-rata *post-test* peserta pelatihan sebesar 76,21. Persentase menunjukkan peningkatan pelatihan model kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan di era *society* 5.0. Pelatihan ini diharapkan guru dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang model kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Pelatihan model ini berguna untuk menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas terutama di era *society* 5.0. Mutu sekolah yang baik dapat tercipta oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang kompeten dan bertanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

Alif, K. P., Nabila, S., & Ahmad, M. (2022). Principal management in increasing the quality of education in the society 5.0 era. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 5(3), 438-448. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijerr.v5i3.56423>

- Apdillah, D., Panjaitan, K., Stefanny, N. T. P., & Surbakti, F. A. (2022). The global competition in the digital society 5.0 era: The challenges of the younger generation. *Journal of Humanities, Social Sciences and Business (JHSSB)*, 1(3), 75-80. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/jhssb.v1i3.151>
- Ellitan, L. (2020). Competing in the era of industrial revolution 4.0 and society 5.0. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10(1), 1-12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v10i1.657>
- Firmansyah, Prasajo, L. D., Jaedun, A., & Retnawati, H. (2022). Transformational leadership effect on teacher performance in asia: A meta-analysis. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(6), 2127-2146.
- Greimel, N. S., Kanbach, D. K., & Chelaru, M. (2023). Virtual teams and transformational leadership: An integrative literature review and avenues for further research. *Journal of Innovation & Knowledge*, 8(2), 1-11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100351>
- Gulden, M., Saltanat, K., Raigul, D., Dauren, T., & Assel, A. (2020). Quality management of higher education: Innovation approach from perspectives of institutionalism. . *An exploratory literature review. Cogent Business & Management*, 7(1), 1-21. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1749217>
- Hermawansyah. (2022). Manajemen pendidikan berbasis informasi di era society 5.0. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 13(1), 46-57. <https://doi.org/https://doi.org/10.47625/fitrah.v13i1.369>
- Honingh, M., Ruiter, M., & Thiel, S. V. (2020). Are school boards and educational quality related? Results of an international literature review. *Educational Review*, 72(2), 157-172. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1487387>
- Katman, & Akadira, T. (2023). Implementasi kepemimpinan transformatif dan perbaikan mutu pendidikan pada program sekolah penggerak di indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 378-387. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i1.1300>
- Laliana, & Hermawan, A. (2020). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SDN 2 Bungai Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 92-104. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>
- Madi Odeh, R. B., Obeidat, B. Y., Jaradat, M. O., Masa'deh, R. e., & Alshurideh, M. T. (2023). The transformational leadership role in achieving organizational resilience through adaptive cultures: The case of Dubai service sector. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 72(2), 440-468. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJPPM-02-2021-0093>
- Mastur, Soim, Haryanti, N., & Gufron, M. (2022). The influence of transformational leadership and organizational culture on job satisfaction and organizational

- citizenship behavior (ocb) in islamic educational institutions. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 948-961. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3431>
- Mourtzis, D., Angelopoulos, J., & Panopoulos, N. (2022). A literature review of the challenges and opportunities of the transition from industry 4.0 to society 5.0. *Energies*, 15(17), 1-29. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/en15176276>
- Owusu-Agyeman, Y. (2021). Transformational leadership and innovation in higher education: A participative process approach. *International Journal of Leadership in Education*, 24(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13603124.2019.1623919>
- Rahwati, D. (2019). Implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 13-24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2944>
- Rambe, H., Siahaan, A., Siregar, A. R., Sari, M., & Akmalia, R. (2022). Strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp negeri 013 medan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12953-12962.
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep manajemen mutu pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 45-55. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>
- Siahaan, A., Anggara, A. B., Ramadani, N. P. M., & Rozzaqiyah, Z. (2023). Meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3645-3651.
- Siswanto, & Yuliana, I. (2022). Linking transformational leadership with job satisfaction: the mediating roles of trust and team cohesiveness. *Journal of Management Development*, 41(2), 94-117. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JMD-09-2020-0293>
- Surahman. (2022). Implementasi manajemen mutu pendidikan islam menuju era society 5.0. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 170-182. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v3i2.3277>
- Suryadi, W. N., Kemal, I., & Suryana, A. (2022). Transformational leadership: Classroom management innovation and the quality of islamic religious education teacher service in elementary schools in Kendari City. *Specialis Ugdyas*, 1(43), 2535-2548.
- Tangpong, C., Sirisuthi, C., & Agsonsua, P. (2023). Development of the educational management model to enhance educational quality towards excellence of the secondary educational service area office thailand. *International Education Studies*, 16(2), 26-34.
- Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, & Fuad, M. I. (2023). Strategi kepala sekolah dalam mengelola sumber daya guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 92-104. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>